**EFEKTIFITAS LITERASI MELALUI *GAME NABUNG SAHAM GO* TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI SAHAM SYARIAH**

**Kharis Fadlullah Hana**

**Institut Agama Islam Negeri Kudus**

kharis@iainkudus.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman mahasiswa IAIN Kudus melalui game nabung saham go terhadap keputusan membeli saham syariah. Literasi yang kurang menjadi masalah utama dalam menentukan keputusan pembelian. Padahal, saham syariah merupakan instrument investasi yang sangat menguntungkan untuk generasi muda agar sejahtera di masa depan. Game nabung saham go hadir sebagai media untuk mendukung peningkatan literasi mahasiswa dalam memahami investasi di pasar modal. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *path analysis* melalui aplikasi warpPLS 6.0. Literasi sebagai variabel independen, keputusan membeli sebagai variabel dependen dengan media game sebagai variabel intervening. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Kudus berjumlah 100 sampel dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi melalui game terhadap keputusan pembelian dengan signifikansi 0,003. Pengaruh tidak langsung sebesar 0,192 dan pengaruh total sebesar 0,569. Artinya bahwa literasi melalui game nabung saham go berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membeli saham syariah.

**Kata kunci**: literasi, game nabung saham go dan saham syariah

***Abstract***

*This study aims to determine whether there is an influence of the understanding of the IAIN Kudus students through the go stock saving game against the decision to buy Islamic stocks. Literacy is less a major problem in determining purchasing decisions. In fact, Islamic stocks are an investment instrument that is very profitable for the younger generation to prosper in the future. The go stock saving game is present as a medium to support the increase in student literacy in understanding investment in the capital market. The research approach uses a quantitative approach with the path analysis method through the WarpPLS 6.0 application. Literacy as an independent variable, buying decisions as the dependent variable with game media as an intervening variable. The subjects in this study were IAIN Kudus students totaling 100 samples using purposive random sampling technique. The results showed that there was an influence of literacy through games on purchasing decisions with a significance of 0.003. Indirect influence of 0.192 and total influence of 0.569. This means that literacy through the go stock saving game has a positive and significant effect on the decision to buy sharia shares.*

**Keywords:** *literacy, games and sharia stocks*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri keuangan Islam yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal merupakan proses sejarah yang sangat panjang. Keberadaan Islam 15 abad yang lalu telah meletakkan pondasi penerapan prinsip islam dalam industri keuangan, dikarenakan dalam Islam sudah dikenal kaidah-kaidah dalam bermuamalah tentang norma hukum yang mengatur hubungan antar manusia termasuk transaksi perdagangan. Namun, perkembangan penerapan prinsip islam dalam berbagai kegiatan muamalah mengalami pasang surut selama periode waktu yang cukup lama setelah kekalahan bangsa Islam pada perang salib yang dikenal dengan abad kegelapan. Selama abad kegelapan itu hampir semua Negara timur tengah di kuasai oleh Negara-negara Eropa sehingga berpengaruh pada sistem keuangan Negara Islam. (Astuty, 2015)

Perkembangan Keuangan Islam selanjutnya adalah pada tahun 1960, banyak cendikiawan muslim telah mulai melakukan peninjauan akan penerapan ekonomi Eropa dan di berbagai belahan dunia. Hasilnya ditemukan bahwa sistem ekonomi kapitalis yang banyak menguntungkan kalangan menengah ke atas dan ekonomi sosialis dengan berbagai masalah kreatifitas dan pengekangan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini menjadi masalah yang berarti bagi masyarakat sehingga memunculkan kegagalan sistem ekonomi. Ekonomi Islam hadir sebagai solusi untuk menyelesaikan berbagai permasalah tersebut. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi islam masih sangat berkurang. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya minat masyarakan dalam berinvestasi pada perusahaan yang bergerak dalam bidang halal (Astuty, 2015). Salah satu sarana berinvestasi sesuai prinsip Islam adalah melalui pasar modal syariah. (Syafrida, Aminah, & Waluyo, 2014)

Banyak dari masyarakat yang sudah sering mendengar istilah investasi, khususnya pada lembaga keuangan seperti perbankan, namun tidak banyak yang mengetahui bagaimana berinvestasi di pasar modal. Investasi di pasar modal merupakan penanaman modal pada sebuah perusahaan dengan memberikan dana dan mendapatkan bukti berupa surat kepemilikan berupa portofolio dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih dari jumlah dana yang diberikan. Beberapa contoh yang bisa diinvestasikan pada pasar modal adalah saham, obligasi dan reksadana. (Riandita & Saraswati, 2018)

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi Negara, hal ini dikarenakan pasar modal sebagai sarana mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Tanpa kehadiran pasar modal, maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pendanaan jangka panjang dalam mengembangkan usahanya. Pasar modal sendiri dibagi dalam dua kategori, yaitu pasar modal regular dan pasar modal syariah. Pasar modal regular merupakan pasar yang kegiatan transaksi saham, obligasi tidak menggunakan prinsip syariah, Sedangkan Pasar modal syariah merupakan pasar yang mulai dari instrumen yang dibeli sampai dengan proses kegiatan transaksinya menggunakan prinsip syariah.(Act & Shari, 2014)

Kehadiran pasar modal syariah pertama di Indonesia ditandai dengan diluncurkannya Danareksa Syariah oleh Danareksa Investment Management Pada Juli 1997. Danareksa syariah merupakan reksadana saham yang secara spesifik menyatakan bahwa investasinya berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2000, PT Bursa Efek Jakarta bekerjasama dengan Danareksa Investement Management mengeluarkan Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan indeks dari 30 saham syariah yang paling likuid. Saham syariah tersebut sudah di screening dalam daftar efek syariah yang dikeluarkan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN). Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjelaskan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia diluncurkan pada 12 Mei 2011. Saham syariah yang memenuhi ketentuan adalah saham dengan perusahaan yang mempunyai hutang ribawi maksimal 45% dan pendapatan non halal maksimal 10% dari pendapatan keseluruhan perusahaan. Dengan kriteria tersebut sekaligus penyeleksian tingkat kesehatan perusahaan, karena obyek pembiayaan bank syariah lebih jelas. (Syafrida et al., 2014)

Instrumen investasi yang paling populer untuk saat ini adalah saham, terutama saham syariah. Hal ini disebabkan dari berbagai upaya yang dilakukakan oleh bursa efek Indonesia dalam melakukan sosisalisasi dan edukasi pasar modal syariah. Kegiatan yang di gagas oleh irwan abdalloh ini menggunakan tema sekolah pasar modal syariah dengan melakukan roadshow ke berbagai tempat di suluruh penjuru Indonesia (Malik, 2017). Serangkaian edukasi mengenai pasar modal syariah yang dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor syariah telah bertambah 92% dari 23.207 investor pada tahun 2017, menjadi 44.536 per akhir 2018. Divisi Pasar Modal Syariah BEI telah mengadakan kegiatan edukasi pasar modal syariah (PMS) sebanyak 233 kegiatan di 82 kota di Indonesia sepanjang tahun 2018. (BEI, 2019)

Mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi sekolah pasar modal syariah yang diselenggarakan oleh BEI, karena mahasiswa merupakan asset di masa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Kusuma, 2013). Menurut direktur utama BEI Tito sulistyo guna mendukung program sosialisasi dan edukasi, maka BEI bertekad untuk menambah galeri investasi di berbagai kota. Hasilnya telah berdirinya sebanyak 413 galeri investasi BEI di Indonesia pada maret tahun 2019 (IDX, 2019). Dengan dibuka dan di tambahnya jumlah galeri investasi tersebut diharapkan dapat menarik lebih banyak jumlah investor serta mempermudah kalangan akademisi khususnya mahasiswa terutama pada pasar modal syariah.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, namun pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia masih terbilang kecil. Menurut kepala divisi pasar modal syariah Indonesia Irwan Abdalloh (Yolanda, 2019) lambatnya pertumbuhan pasar modal syariah disebabkan rendahnya literasi, masih banyak yang tidak mengetahui saham syariah dan sukuk tabungan. Saat ini persebaran investor syariah masih terpusat di pulau jawa yaitu sebesar 73,24 persen. Investor syariah terbesar berasal dari jawa timur sebanyak 5.792 SID. Sedangkan untuk total keseluruhan investor syariah di Indonesia sebanyak 47.165 SID. Dari Investor regular Desember 2015-2016, jumlah single investor identification (SID) naik 105,97 persen dari 434.106 SID ke 894.116 SID. Sedangkan pada bulan Desember 2017 hingga 26 Desember 2018, SID naik sebesar 44,06 persen dari 1,12 juta SID menjadi 1,61 juta SID. (IDX, 2019)

Beberapa hal yang di duga mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal adalah manfaat melakukan investasi, modal investasi minimal, motivasi melakukan investasi, keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan literasi tentang pasar modal (Riandita & Saraswati, 2018). Literasi pasar modal mempunyai artian bahwa masyarakat dikenalkan mengenai apa itu pasar modal, bagaimana cara berinvestasi di pasar modal dan apa saja strategi yang dilakukan untuk meminimalisir resiko akan investasi. Resiko investasi ini muncul karena pemahaman akan investasi yang kurang, maka literasi merupakan faktor yang penting guna meningkatkan inklusi masyarakat akan investasi melalui saham di pasar modal. (Hsiao & Tsai, 2018)

Menurut (Malik, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi UISI adalah implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, resiko, dan pengetahuan terhadap pertimbangan investasi saham syariah di bursa galeri investasi UISI. Sedangkan menurut (Tandio & Widanaputra, 2016) berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal, return, presepsi, risiko, gender, dan kemajuan teknologi hanya merupakan beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel minat investasi mahasiswa sebesar 29,4%.

Berdasarkan penelitian (Jappelli & Padula, 2013) menyebutkan bahwa sebagian besar orang dewasa di Negara italia hanya tahu sedikit tentang investasi keuangan dan beberapa orang tidak terbiasa dengan konsep diversifikasi resiko investasi. Dari penelitian tersebut juga disebutkan bahwa terdapat bukti yang cukup bahwa literasi keuangan berkorelasi dengan akumulasi kekayaan dan keputusan portofolio. Dalam penelitian lainnya (Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang ekonomi dan keuangan merupakan pencegah signifikan dalam kepemilikan saham. Berbagai ukuran pengetahuan yang digunakan menunjukkan bahwa kurangnya literasi membuat masyarakat tidak berpartisipasi dalam pasar saham hal ini menimbulkan kerugian kesejahteraan. Investor dengan pendidikan dan kekayaan yang rendah cenderung memiliki portofolio yang terdiversifikasi buruk.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham syariah di pasar modal terutama pada mahasiswa di era milenial ini. Mahasiswa merupakan generasi muda yang sangat potensial untuk berinvestasi karena dapat menuai manfaat hasil investasi di masa mendatang. Apalagi dengan adanya kemudahan bertransaksi online di era teknologi yang mereka sangat kuasai. Maka diperlukan literasi yang sesuai dengan model teknologi saat ini yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Game nabung saham go hadir sebagai sarana edukasi pasar modal yang dikeluarkan resmi oleh BEI untuk meningkatkan inklusi pasar modal di kalangan pelajar dan mahasiswa. Game nabung saham go merupakan aplikasi literasi pasar modal yang sangat mudah diakses dan sesuai dengan realitas harga saham.

**KAJIAN LITERATUR**

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi instrumen investasi saham, obligasi, reksadana dengan menghindari hal-hal yang dilarang seperti: riba, maysir, gharar dan yang lainnya. Pasar modal syariah secara prinsip sangat berbeda dengan pasar modal konvensional, di pasar modal konvensional saham yang di jual belikan tidak melalui screening daftar efek syariah jadi belum dapat dipastikan bahwa saham yang dijual itu halal atau tidak. Namun, berbeda dengan pasar modal syariah, instrumen saham, obligasi dan reksadana di screening secara ketat berdasar ketentun OJK dengan landasan DSN MUI. (Syafrida et al., 2014)

Menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam undang-undang di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN MUI melalui Fatwa yang diterbitkan. Berdasarkan fatwa yang dipaparkan mematahkan pandangan masyarakat akan berinvestasi di pasar modal yang masih dianggap sebagai judi, spekulasi dan tidak halal. Padahal, DSN MUI menejelaskan bahwa investasi di pasar modal syariah merupakan instrumen yang menguntungkan dan halal. (Act & Shari, 2014)

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan Negara Indonesia pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut (Mumtaz, 2010) terdapat dua paradigma dalam berinvestasi. Pertama, investasi dipandang sebagai suatu keinginan dan kedua investasi dianggap suatu kebutuhan. Investasi dipandang sebagai suatu keinginan apabila seseorang memiliki kelebihan uang sehingga uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk investasi. Pemilik uang tersebut baru akan berinvestasi jika ia memiliki minat untuk menyalurkannya di bidang investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan apabila seseorang sedang memiliki kelebihan uang kemudian uang itu langsung digunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung.(Tandio & Widanaputra, 2016)

Menurut PSAK no. 13, investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa). Investasi juga merupakan pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2005). Investasi Menurut (Tandelilin, 2010)dapat diartikan sebagai komimen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan presepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Teori ini memiliki fondasi terhadap prespektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tingkah laku yang spesifik. Prespektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beranekaragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Seni & Ratnadi, 2017). Intensi merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Rooij et al., 2011). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, tidak saja mempunyai pengetahuan finansial yang baik melainkan harus mempunyai kapabilitas dan kemantapan dalam memakai wawasan mengenai finansial demi menetapkan pilihan (Almenberg & Dreber, 2015). Literasi keuangan merupakan kepentingan pokok setiap individu demi menghindari persoalan finansial. Keterbatasan finansial menyebabkan stress dan kurangnya kepercayaan diri seseorang, sehingga dengan adanya literasi keuangan akan membantu individu untuk memaksimalkan nilai waktu dan uang guna meningkatkan taraf hidupnya.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling*. (Sugiyono, 2014) Sampel diambil secara pilihan dari populasi mahasiswa program studi ekonomi syariah yang menggunakan media game nabung saham go. Metode pengukurannnya menggunakan *structural equational model* (SEM) dengan variabel literasi sebagai independen, keputusan membeli saham sebagai variabel dependen dan media game nabung saham go sebagai variabel intervening. Alat ukur yang digunakan adalah warpPLS 6.0 yang merupakan metode alternative untuk model persamaan structural untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dalam hubungan linear baik berbentuk reflektif ataupun formatif. (Haryono, 2014)

Model pengukurannya adalah dengan kriteria indikator reliability menggunakan parameter significant weight dengan p value < 0,05. Collinearity menggunakan VIF < 5 dan tolerance > 0,2. Dalam menguji variabel tidak langsung atau intervening digunakan landasan VAF > 80% maka full mediation, 20% < VAF < 80% partial mediation, VAF < 20% maka no effect mediation. Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*Goodness-of-fit statistic*). Suatu model dikatakan fit apabila kovarians matriks suatu model adalah sama dengan kovarians matriks data (*observed*). Model fit pada program WarpPLS 6.0 dapat dilihat dari output general results untuk menilai berdasarkan model fit indices and P values menampilkan hasil sepuluh indicator fit yaitu : *Average path coefficient* (APC) memiliki nilai P< 0,05, *Average R-Squared* (ARS) memiliki nilai P< 0,05, *Average Adjusted R-Squared* (AARS) memiliki nilai P< 0,05, *Average Block Variance Inflation Factor* (AVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3, *Average full collinearity* VIF (AFVIF) memiliki nilai < 5 dan idealnya 3,3, *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki nilai small ≥ 0,1, medium ≥ 0,25, large ≥ 0,36, *Sympson paradox ratio* (SPR) memiliki nilai > 0,7 dan idealnya 1, *R-squared contribution ratio* (RSCR) memliki nilai ≥ 0,9 dan idealnya 1, *Statistical suppression ratio* (SSR) diterima jika nilai > 0,7. (Ghozali, 2009)

**PEMBAHASAN**

Sekarang ini banyak Negara menerapkan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal ini dilakukan karena kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa (Bellofatto, Hondt, & Winne, 2018) . Namun, mayoritas masyarakat Indonesia belum menyadari akan pentingnya berinvestasi. Mereka lebih mementingkan untuk menjalani hidup apa adanya dibandingkan dengan memikirkan kehidupan di masa datang. Inflasi merupakan salah satu faktor mengapa masyarakat harus melakukan investasi. Akibat adanya inflasi, nilai uang yang dimiliki semakin menurun daya belinya karena naiknya harga barang dan jasa. Penurunan nilai mata uang tersebut dapat di atasi dengan cara berinvestasi, walaupun pada dasarnya investasi juga mempunyai peluang kerugian atau resiko. Namun, investasi saham di pasar modal Indonesia memiliki nilai lebih karena sangat mudah ditransaksikan dan sifatnya yang sangat likuid.

Masih banyaknya calon investor yang ragu terhadap investasi membuat investasi dipandang sebelah mata. Hal tersebut juga didukung dengan beberapa investor yang mengalami kegagalan dan kerugian dalam investasinya. Pelatihan mengenai investasi sangatlah penting untuk membuka mata masyarakat terutama mahasiswa sebagai pemuda tentang pentingnya berinvestasi dan betapa pentingnya pengetahuan dan ilmu yang perlu dikuasai sebelum terjun langsung ke lantai bursa. Setiap mahasiswa dapat mengetahui cara berpartisipasi dalam bursa saham dengan adanya edukasi melalui sekolah pasar modal maupun perkuliahan. Edukasi itu juga harus sesuai dengan minat masyarakat di era teknologi ini yaitu dengan menggunakan media game nabung saham go sebagai pengenalan perdagangan saham mealalui game online.

Game nabung saham go resmi diluncurkan di main hall Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 januari 2017. Game ini merupakan program edukasi dari BEI untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal selain melakukan edukasi dan sosialisasi secara formal. BEI bersama OJK menggunakan strategi permainan edukasi untuk menjaring investor muda. Nabung saham go mengajarkan dan mengedukasi dengan cara bermain investasi saham dengan cara mudah dan menyenangkan. Dalam peluncurannya, 300 anak muda langsung mengikuti kompetisi game ini serta di selenggarakannnya kompetisi nasional setiap 3 bulan sekali. Game nabung saham go merupakan permainan investasi pasar modal secara online berbentuk aplikasi yang dimainkan secara individual. Permainan ini bisa di unduh melalaui Appstore dan Playstore secara gratis (Perkasa, 2017). Edukasi investasi khususnya mengenai pasar modal melalui game nabung saham go diharapkan menstimulasi minat investasi saham setiap individu yang berpartisipasi. Pengetahuan yang memadai akan sebuah informasi transaksi saham yang dilakukan seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap berinvestasi saham. (Tandio & Widanaputra, 2016)

Data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa kemudian diolah. Data di olah sesuai standar model fit untuk menemukan model yang fit dengan data originalnya sehingga mengukur kualitas model sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Model Fit

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Average path coefficient (APC) | 0,443 | Probability | < 0,001 |
| Average R-squared (ARS) | 0,392 | Probability | < 0,001 |
| Average adjusted R-Squared (AARS) | 0,382 | Probability | < 0,001 |
| Average block VIF (AVIF) | 1,523 | acceptable if ≤ 5 | ideally ≤ 3,3 |
| Average full collinearity VIF (AFVIF) | 1,724 | acceptable if ≤ 5 | ideally ≤ 3,3 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,453 | small ≥ 0,1 , medium ≥ 0,25 , large ≥ 0,36 |
| Sympson’s paradox ratio (SPR) | 1.000 | acceptable if ≥ 0,7 | ideally = 1 |
| R-squared contribution ratio (RSCR) | 1.000 | acceptable if ≥ 0,9 | ideally = 1 |
| Statistical suppression ratio (SSR) | 1.000 | acceptable if ≥ 0,7 |
| Non linear bivariate causality direction ration (NLBCR) | 1.000 | acceptable if ≥ 0,7 |

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Model penelitian setelah dilakukan analisis data adalah fit yang ditunjukkan sebagaimana gambar 1. Nilai rata-rata koefisien jalur (average path coefficient) APC = 0,443 dengan p < 0,001. Nilai rata-rata R2 (average R-squared (ARS) = 0,392 dengan p < 0,001 dan nilai rata-rata R2 yang disesuaikan AARS (average adjusted R-squared) = 0,382 dengan p < 0,001 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan nilai average block VIF (AVIF) dan average full collinearity (AFVIF) yang dihasilkan 1,724 < 3,3 , yang berarti bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar indikator dan antar variabel eksogen.

Nilai evaluasi kecocokan model (Tenenhaus Goodness of Fit) GoF = 0.453 yang berarti memiliki kecocokan tinggi karena lebih besar dari 0.36. Nilai perbandingan paradoks Symson (Sympson’s Paradox Ratio) SPR = 1. Nilai perbandingan kontribusi R2 (R-Squared Contribution Ratio) RSCR = 1. Untuk indeks Symson’s Paradox Ratio (SPR), R-Squared Contribution Ratio (RSCR) dan Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR) menghasilkan nilai > 0.7 yaitu 1, yang berarti tidak ada problem kausalitas didalam model. Sedangkan untuk indeks Statistical Suppression Ratio (SSR) menghasilkan nilai 1 yang berarti dapat diterima.

Tabel 2. Hasil output latent variabel coefficient

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Literasi | Game | Inklusi |
| R-Squared |  | 0,370 | 0,413 |
| Adj. R-squared |  | 0,364 | 0,401 |
| Composite reliabel | 0,823 | 0,860 | 0,852 |
| Cronbach’s alpha | 0,731 | 0,795 | 0,783 |
| Avg. var. extrac. | 0,483 | 0,555 | 0,536 |
| Full Collin. VIF | 1,797 | 1,696 | 1,679 |
| Q-Squared |  | 0,373 | 0,418 |

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien adjusted R-squared untuk variabel literasi dapat menjelaskan game sebesar 36,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan untuk koefisien adjusted R-squared variabel literasi dapat menjelaskan inklusi sebesar 40,1%, sisanya dipengarui oleh variabel lain.

Pengujian model setelah memenuhi kriteria maka dilakukakan pengujian terhadap model struktural. Model struktural merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten. Pengujian terhadap model struktural dimaksudkan untuk menilai kualitas model dan menguji hubungan antar variabel berdasarkan hipotesis penelitian. Model struktural setelah dilakukan analisis data menggunakan WarpPLS 6.0 adalah sebagaimana gambar berikut ini berikut ini:

Gambar 1.

Model Struktural (Inner Model Penelitian)



Sumber: Output WarpPLS 6.0

Tabel. 3 Hasil Uji Signifikansi koefisien jalur

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| H | Jalur | β | ρ | Standar Error | Effect Size | Hasil |
| H1 | Literasi -> Inklusi | 0,404 | < 0,001 | 0,085 | 0,351 | Sign. |
| H2 | Literasi -> Game | 0,608 | < 0,001 | 0,085 | 0,370 | Sign. |
| H3 | Game -> Inklusi | 0,316 | < 0,001 | 0,085 | 0,351 | Sign. |
| H4 | Literasi -> Game -> inklusi | 0,192 | < 0,001 | 0,092 | 0,175 | Sign. |

Sumber: Output WarpPLS 6.0

Hipotesis pertama yang diuji adalah pengaruh literasi terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh langsung literasi terhadap inklusi sebesar 0,404 dengan probability < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai standar error sebesar 0,085. Nilai effect size 0,351 (> 0,15). Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi terhadap inklusi diterima.

Hipotesis kedua yang diuji adalah pengaruh literasi terhadap game (media game nabung saham go). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap game sebesar 0,608 dengan probability < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai standar error sebesar 0,085. Nilai effect size 0,370 (> 0,15). Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap game diterima.

Hipotesis ketiga yang diuji adalah pengaruh game terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah). Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh game terhadap inklusi sebesar 0,316 dengan probability < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai standar error sebesar 0,085. Nilai effect size 0,351 (> 0,15). Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh game terhadap inklusi diterima.

Hipotesis keempat yang diuji adalah pengaruh literasi terhadap inklusi (keputusan membeli saham syariah) melalui game nabung saham go. Rumusan hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap inklusi melalui game nabung saham go sebesar 0,192 dengan probability < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai standar error sebesar 0,092. Nilai effect size 0,175 (> 0,15). Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh game terhadap inklusi diterima.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dinyatakan bahwa literasi mempunyai pengaruh langsung terhadap inklusi pembelian saham syariah sebesar 0,404. Pengaruh yang diberikan literasi setelah didukung melalui media game nabung saham go pengaruh yang diberikan adalah 0,192. Total effect yang diberikan terhadap inklusi menjadi 0,569. Hal ini memberikan arti literasi pasar modal syariah dengan dukungan media game nabung saham go pengaruh mahasiswa untuk membeli saham syariah meningkat.

Mahasiswa pada era teknologi 4.0 memang membutuhkan sarana literasi yang lebih mudah di pahami dan lebih canggih. Mereka lebih bisa menangkap informasi sesuai dengan teknologi terkini. Maka, game nabung saham go sudah menjadi solusi terwujudnya inklusi keuangan syariah melalui pasar modal syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Act, C. M., & Shari, I. (2014). Investasi di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *17*(1), 5–6.

Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). Gender, stock market participation and financial literacy. *Economics Letters*. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2015.10.009

Astuty, W. (2015). The Extraordinary Solution for Indonesia Economic Crisis : Shariah Capital Market. *Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 47–56. https://doi.org/10.15640/jibf.v3n2a5

BEI, T. (2019). Investor Pasar Modal Syariah Meningkat 92%. Retrieved from https://economy.okezone.com/read/2019/03/15/278/2030262/investor-pasar-modal-syariah-meningkat-92

Bellofatto, A., Hondt, C. D., & Winne, R. De. (2018). Subjective financial literacy and retail investors ’ behavior. *Journal of Banking and Finance*, *92*, 168–181. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.05.004

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2005). *Analisis Investasi* (Edisi Kedu). Jakarta: Salemba Empat.

Haryono, S. (2014). Mengenal Metode Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE YPN*, *VII*(1), 23–34.

Hsiao, Y., & Tsai, W. (2018). Financial literacy and participation in the derivatives markets. *Journal of Banking and Finance*, *88*, 15–29. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.11.006

IDX. (2019). Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal. Retrieved from https://www.idx.co.id/produk/galeri-investasi-bei-komunitas-pasar-modal/

Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*, *37*(8), 2779–2792. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019

Malik, A. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(1), 61–84.

Mumtaz, F. (2010). *Investasi: Keinginan atau Kebutuhan?* Jakarta: Salemba Empat.

Perkasa, W. (2017). “Nabung Saham Go” Ajarkan Berinvestasi Saham dengan Mudah.

Riandita, K., & Saraswati, A. (2018). Pemahaman Atas Investasi Memoderasi Pengaruh Motivasi Dan Risiko Investasi Pada Minat Berinvestasi Ketut. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *24*(2), 1584–1599. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p28

Rooij, M. Van, Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation $. *Journal of Financial Economics*, *101*(2), 449–472. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006

Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behaviour Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*, 4043–4068.

Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia. *Al-Iqtishad*, *VI*(2), 195–206.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi, Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16*(3), 2316–2341.

Yolanda, F. (2019). Pertumbuhan Pasar Modal Syariah Terkendala Literasi Rendah. Retrieved from https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/pok5dq370/pertumbuhan-pasar-modal-syariah-terkendala-literasi-rendah